



Analisis Konseptual tentang Sumber Belajar dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Teori Pendidikan Modern

Conceptual Analysis of Learning Resources and Learning Media in the Perspective of Modern Educational Theory

Irmawati¹, Annisa Rahmawati², Suib³, Muhammad Basarrudin⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya

Email: irma38732@gmail.com¹, anisapontianak385@gmail.com², suibbahri2025@gmail.com³, basarrudin14@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 23-06-2026

Revised : 25-06-2026

Accepted : 27-06-2026

Published : 29-06-2026

Abstract

This study aims to conceptually analyze the meaning of learning resources and instructional media from the perspective of modern educational theory and to explain the relationship between the two within contemporary learning systems. The research employs a literature review approach by synthesizing various national and international publications discussing learning resources, instructional media, and the digital learning ecosystem. The analysis is conducted through identifying patterns of definitions, trends in theoretical approaches, and mapping the conceptual relationship between the two terms. The findings indicate that the concept of learning resources has expanded into a multidimensional learning ecosystem encompassing human resources, materials, technology, as well as integrated social and digital environments. Meanwhile, instructional media are understood as instruments for message representation that function to deliver learning information based on instructional design principles and cognitive theory. The study also confirms that instructional media function as a component of learning resources; however, the two differ ontologically and operationally. Theoretically, this research contributes to clarifying the conceptual boundaries between learning resources and instructional media within the framework of 21st-century education. Practically, the findings may serve as a foundation for educators in designing systematic instruction by utilizing media as part of a broader learning resource ecosystem.

Keywords: *learning resources, instructional media, modern educational theory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual makna sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern serta menjelaskan hubungan keduanya dalam sistem pembelajaran kontemporer. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan melakukan sintesis terhadap berbagai publikasi nasional dan internasional yang membahas *learning resources*, *instructional media*, dan ekosistem pembelajaran digital. Analisis dilakukan melalui identifikasi pola definisi, kecenderungan pendekatan teoretis, serta pemetaan hubungan konseptual antara kedua istilah tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber belajar mengalami perluasan makna menjadi ekosistem pembelajaran multidimensional yang mencakup manusia, bahan, teknologi, serta lingkungan sosial dan digital yang terintegrasi. Sementara itu, media pembelajaran dipahami sebagai instrumen representasi pesan yang berfungsi menyampaikan informasi pembelajaran berdasarkan prinsip desain instruksional dan teori kognitif. Temuan ini juga menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar secara fungsional, namun keduanya berbeda secara ontologis dan operasional. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas batas konseptual antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam kerangka pendidikan abad ke-21. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik



dalam merancang pembelajaran yang sistematis dengan memanfaatkan media sebagai bagian dari ekosistem sumber belajar yang lebih luas.

Kata Kunci: sumber belajar, media pembelajaran, teori pendidikan modern

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan modern. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan secara satu arah dari guru kepada peserta didik, melainkan sebagai proses konstruksi makna yang melibatkan interaksi aktif antara individu, lingkungan, dan berbagai perangkat pendukung belajar. Dalam konteks tersebut, keberadaan sumber belajar dan media pembelajaran menjadi komponen esensial yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar.

Sumber belajar dan media pembelajaran sering kali digunakan secara bergantian dalam praktik pendidikan, meskipun secara konseptual keduanya memiliki makna dan cakupan yang berbeda. Ketidakjelasan pemahaman terhadap kedua istilah tersebut dapat berdampak pada perencanaan pembelajaran yang kurang optimal, terutama dalam menentukan strategi, pendekatan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, analisis konseptual yang komprehensif diperlukan agar pendidik mampu memahami posisi, fungsi, dan relasi antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern.

Dalam kerangka teori pendidikan modern, seperti konstruktivisme, konektivisme, dan teori belajar sosial, sumber belajar dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Aldi et al., 2025). Sementara itu, media pembelajaran dipahami sebagai alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Syamsiani, 2022). Perbedaan konseptual ini memiliki implikasi praktis dalam desain pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan lingkungan belajar yang adaptif.

Berbagai kajian telah membahas definisi dan fungsi sumber belajar maupun media pembelajaran. AECT (Association for Educational Communications and Technology) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala bentuk data, orang, dan benda yang dapat digunakan peserta didik secara terpisah maupun terintegrasi untuk memfasilitasi belajar (AECT, 2008). Seels dan Richey (1994) menekankan bahwa sumber belajar mencakup pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Definisi ini menunjukkan cakupan yang luas dan sistemik.

Di sisi lain, Shofiyullah et al., (2024) memandang media pembelajaran sebagai komponen dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai pembawa pesan (*carrier of messages*). Syahid et al., (2024) melalui model ASSURE menjelaskan bahwa media merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, seperti video, gambar, atau perangkat digital. Sementara itu, Scheiter et al., (2017) dalam teori multimedia learning menegaskan bahwa media berperan dalam mengoptimalkan proses kognitif melalui integrasi teks dan visual. Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.



Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji fungsi dan efektivitas media maupun sumber belajar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementatif dan eksperimental, seperti pengaruh media terhadap hasil belajar atau pemanfaatan sumber belajar berbasis digital. Kajian yang secara khusus menganalisis perbedaan konseptual dan hubungan teoretis antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern masih relatif terbatas.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah melalui analisis konseptual yang sistematis terhadap makna sumber belajar dan media pembelajaran dengan mengintegrasikan perspektif teori pendidikan modern, khususnya konstruktivisme, teori sistem pembelajaran, dan teori multimedia. Kebaruan artikel ini terletak pada upaya merekonstruksi batas konseptual antara sumber belajar dan media pembelajaran serta menjelaskan relasi hierarkis dan fungsional keduanya dalam desain pembelajaran kontemporer. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengulang definisi normatif, tetapi juga memberikan sintesis teoretis yang memperjelas posisi masing-masing konsep dalam ekosistem pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana makna konseptual sumber belajar dalam perspektif teori pendidikan modern?
2. Bagaimana makna konseptual media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern?
3. Bagaimana relasi dan perbedaan mendasar antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam sistem pembelajaran modern?

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual makna sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern, serta menjelaskan perbedaan dan keterkaitan keduanya secara sistematis guna memberikan landasan teoretis yang lebih jelas bagi pengembangan praktik pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*literature review*) dan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai konsep, karakteristik, serta hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan (Fadli, 2021). Dalam konteks ini, penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, melainkan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif makna konseptual sumber belajar dan media pembelajaran, serta mengidentifikasi hubungan keduanya dalam sistem pembelajaran modern. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang mendalam melalui pengkajian teori, perbandingan pendapat para ahli, serta sintesis hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada periode 2020–2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta laporan lembaga pendidikan yang relevan (Majid, 2017). Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan portal jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, antara lain *learning resources*, *instructional media*,



digital learning ecosystem, dan *modern educational theory*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kejelasan landasan teoretis.

Setelah proses pengumpulan literatur, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan kegiatan secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kondensasi data dilakukan dengan merangkum dan mengelompokkan gagasan utama dari berbagai sumber. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian sistematis sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami secara jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk merumuskan temuan ilmiah yang menjawab tujuan dan hipotesis penelitian.

Dengan menggunakan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis konseptual yang logis, sistematis, dan relevan dengan perkembangan teori pendidikan modern, serta memberikan kontribusi teoretis terhadap pemahaman tentang sumber belajar dan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan ilmiah yang diperoleh melalui kajian konseptual dan sintesis terhadap berbagai artikel nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2026 yang membahas sumber belajar (*learning resources*), media pembelajaran (*instructional media*), serta perkembangan ekosistem pembelajaran digital. Analisis dilakukan dengan menelaah konsistensi definisi, kecenderungan pendekatan teoretis, serta argumentasi empiris yang berkembang dalam penelitian mutakhir. Dengan demikian, hasil yang dipaparkan bukan berupa angka statistik, melainkan konstruksi ilmiah yang ditarik dari pola pemikiran dan kecenderungan temuan penelitian pada periode tersebut.

1. Sumber Belajar sebagai Ekosistem Pembelajaran

Temuan pertama Wulandari & Mubah, (2022) menunjukkan adanya pergeseran konseptual yang signifikan dalam memaknai sumber belajar. Secara definisi sumber belajar dari sekadar bahan ajar menjadi keseluruhan sistem yang mendukung terjadinya proses belajar. Sumber belajar mencakup komponen manusia (guru, teman sebaya, pakar), bahan (modul, buku, artikel), alat dan teknologi (platform digital, aplikasi pembelajaran), lingkungan fisik, serta lingkungan sosial dan budaya.

Secara ilmiah, perluasan ini dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam perspektif konstruktivisme sosial, belajar terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui dialog sosial. Oleh karena itu, setiap elemen yang menyediakan pengalaman bermakna dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Hal ini menjelaskan mengapa komunitas daring, forum diskusi, bahkan media sosial edukatif mulai diposisikan sebagai bagian dari sumber belajar dalam kajian mutakhir.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh transformasi pembelajaran pada masa dan pascapandemi (2020–2022), ketika pembelajaran berpindah dari ruang kelas fisik ke ruang digital. Kondisi ini mendorong integrasi sistem manajemen pembelajaran, sumber belajar terbuka (*open educational resources*), serta kecerdasan buatan sebagai bagian dari lingkungan



belajar. Secara teoretis, perubahan ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi belajar yang menyatakan bahwa keberagaman pengalaman dan sumber informasi memperkaya struktur kognitif peserta didik. Lingkungan belajar yang variatif memungkinkan terjadinya proses elaborasi, asosiasi, dan refleksi yang lebih mendalam.

Dibandingkan penelitian sebelum tahun 2020 yang cenderung menempatkan buku teks sebagai sumber utama, namun temuan berkembang menunjukkan pendekatan yang lebih integratif dan sistemik. Sumber belajar dipahami sebagai ekosistem yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, hipotesis bahwa sumber belajar memiliki cakupan makna luas dalam perspektif teori pendidikan modern dapat diterima dan didukung oleh perkembangan literatur mutakhir.

2. Media Pembelajaran sebagai Instrumen Representasi Pesan

Temuan kedua oleh Debora & Hafniati (2024) memperlihatkan bahwa media pembelajaran secara konsisten diposisikan sebagai instrumen atau sarana penyampai pesan pembelajaran. Media tidak dipandang sebagai sumber pengetahuan, melainkan sebagai alat komunikasi pedagogis yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif dan efisien.

Perhatian yang kuat terhadap desain media berbasis teori beban kognitif dan teori pembelajaran multimedia. Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa media yang dirancang tanpa memperhatikan kapasitas memori kerja dapat meningkatkan beban kognitif yang tidak relevan, sehingga menghambat proses belajar. Sebaliknya, media yang disusun secara terstruktur, menggunakan prinsip segmentasi, koherensi, dan integrasi visual-verbal, terbukti mendukung proses retensi dan transfer pengetahuan.

Secara ilmiah, hal ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi. Informasi yang diterima melalui media pertama-tama diproses dalam memori kerja yang kapasitasnya terbatas. Apabila informasi disajikan secara terorganisasi, maka peluang untuk dikodekan ke dalam memori jangka panjang menjadi lebih besar. Dengan demikian, efektivitas media tidak terletak pada bentuk teknologinya, melainkan pada kesesuaian desain dengan karakteristik kognitif peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi canggih seperti realitas virtual, realitas tertambah, dan video interaktif tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar. Faktor desain pembelajaran, relevansi konten, serta kesiapan peserta didik menjadi variabel penentu. Hal ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran bersifat instrumental, yaitu berfungsi sebagai alat bantu yang efektivitasnya bergantung pada kualitas perancangannya.

Dengan demikian, maka Media pembelajaran dipahami sebagai sarana penyampai pesan, bukan sebagai sumber pengetahuan. Keefektifannya bergantung pada kualitas desain yang sesuai dengan teori beban kognitif dan pemrosesan informasi, bukan pada kecanggihan teknologinya. Media yang terstruktur dan selaras dengan karakteristik kognitif peserta didik mampu meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan, sedangkan desain yang kurang tepat justru dapat menghambat proses belajar.



3. Hubungan Konseptual antara Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Temuan ketiga Hasanah et al., (2024) menunjukkan adanya hubungan hierarkis dan fungsional antara sumber belajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar, tetapi keduanya tidak dapat disamakan. Sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup seluruh sistem dan lingkungan yang mendukung proses belajar, sedangkan media pembelajaran hanya salah satu unsur yang berfungsi sebagai alat penyampai pesan.

Pendekatan sistem pembelajaran modern menjelaskan bahwa proses belajar terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu konteks, konten, strategi, dan teknologi. Dalam kerangka ini, sumber belajar menyediakan konteks dan konten yang menjadi dasar pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai teknologi yang menyampaikan konten tersebut agar dapat diakses dan dipahami oleh peserta didik.

Kerancuan istilah masih ditemukan pada beberapa penelitian awal periode 2020–2022, khususnya ketika pembelajaran daring menjadi dominan dan media digital dianggap identik dengan sumber belajar. Namun, secara tegas membedakan antara *learning resources* dan *instructional media*, serta menempatkan media sebagai subsistem dalam kerangka ekosistem pembelajaran.

Secara konseptual, perbedaan ini bersifat ontologis dan fungsional. Ontologis karena cakupan maknanya berbeda, dan fungsional karena peran dalam sistem pembelajaran tidak sama. Sumber belajar menjawab pertanyaan mengenai asal dan lingkungan terjadinya proses belajar, sedangkan media menjawab cara penyampaian pesan pembelajaran.

Temuan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa terdapat perbedaan mendasar sekaligus hubungan sistemik antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam perspektif teori pendidikan modern. Klarifikasi konseptual ini penting agar perancang pembelajaran tidak menyederhanakan sumber belajar hanya sebagai media, serta mampu menempatkan media secara proporsional dalam ekosistem belajar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis konseptual terhadap literatur terbitan 2020–2026, penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis yang diajukan dalam pendahuluan dapat diterima secara ilmiah. Pertama, sumber belajar dalam perspektif teori pendidikan modern terbukti memiliki cakupan makna yang luas dan bersifat sistemik. Sumber belajar tidak terbatas pada bahan ajar, melainkan mencakup keseluruhan ekosistem yang memungkinkan terjadinya proses belajar, termasuk manusia, lingkungan sosial, teknologi digital, serta konteks budaya yang membentuk pengalaman belajar peserta didik.

Kedua, media pembelajaran terbukti memiliki karakter instrumental dan komunikatif. Media bukanlah sumber pengetahuan itu sendiri, melainkan sarana representasi pesan yang efektivitasnya bergantung pada kesesuaian desain instruksional dengan prinsip kognitif dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan media pembelajaran tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi oleh kualitas perancangannya dalam mendukung proses pemrosesan informasi peserta didik.



Ketiga, penelitian ini menegaskan adanya perbedaan konseptual sekaligus hubungan fungsional antara sumber belajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar dalam kerangka sistem pembelajaran modern, namun keduanya berbeda secara ontologis dan operasional. Sumber belajar bersifat makro dan ekologis, sedangkan media bersifat mikro dan instrumental.

Secara teoretis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap penegasan batas konseptual kedua istilah dalam kajian teknologi pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan proporsional, dengan menempatkan media sebagai bagian dari ekosistem sumber belajar yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris untuk menguji model integratif antara sumber belajar dan media pembelajaran dalam konteks tertentu, seperti pendidikan dasar atau pembelajaran berbasis digital, sehingga diperoleh gambaran implementatif yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (2008). *Definition and Terminology Committee Document*. Bloomington, IN: Association for Educational Communications and Technology.
- Aldi, M., Azzahra, F., Aminullah, M., & Susilawati, S. (2025). Optimizing the Learning Process through Theory-based Media Selection: Constructivist, Cognitive, Collaborative, and Motivational Perspectives. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 423–430. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.209>
- Debora, G., & Hafniati, H. (2024). *Proses Pembelajaran Dalam Tinjauan Ilmu Komunikasi*. 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.71251/1sgygw52>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A., & Susilowati, S. (2024). Klasifikasi sumber belajar dan landasan teori penggunaan sumber belajar di mi/sd. 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134>
- Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Scheiter, K., Schöler, A., & Eitel, A. (2017). *Learning from Multimedia: Cognitive Processes and Instructional Support* (pp. 1–19). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-49077-9_1
- Shofiyullah, M., Fajarianti, S. N. F., Gunawan, A. D., & Basori, B. (2024). Klasifikasi Media dan Sumber Belajar Dari Landasan Teori Penggunaan. *Deleted Journal*, 2(6), 345–353. <https://doi.org/10.62504/jimr599>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N., & Azwary, K. (2024). *Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Syamsiani, S. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan. *Cendekia*, 2(3), 35–44. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.274>



Wulandari, T., & Mubah, H. Q. (2022). Implementasi kurikulum dalam memanfaatkan sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran. *Research Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5717>